

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan pada saat melakukan studi pendahuluan untuk menentukan fokus penelitian, penjaringan aspek-aspek untuk pengembangan instrumen penelitian, penimbangan kelaikan model intervensi, dan uji coba model. Sedangkan penelitian kuantitatif dilakukan pada tahap pemotretan karakteristik siswa, karakteristik lingkungan perkembangan, dan implementasi aktual layanan bimbingan di SD.

Metode penelitian mencakup metoda deskriptif, studi kasus, penimbangan ahli dan praktisi (*delphi method*), dan penelitian tindakan kemitraan (*collaboritive action research*).

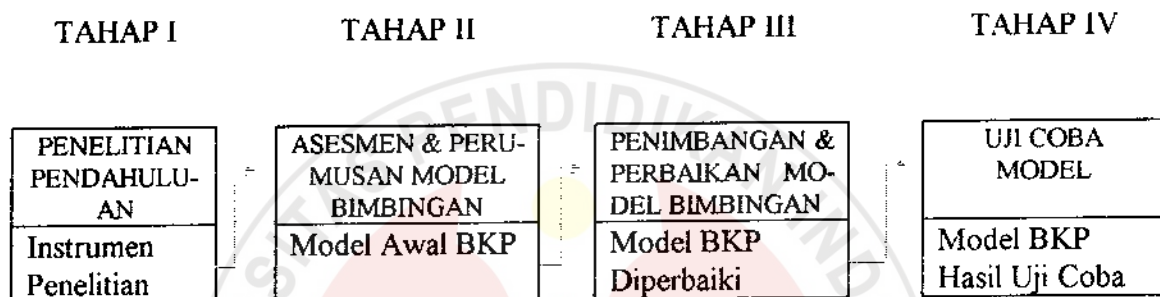
Penelitian dilakukan melalui empat tahap, yaitu:

1. Tahap pertama Penelitian Pendahuluan. Pada tahap ini penelitian dilakukan untuk mempertajam fokus penelitian, dan pengembangan konstruk instrumen penelitian.
2. Tahap kedua Asesmen dan Perumusan Model Bimbingan dan konseling Perkembangan yang hipotetik. Tahap ini penelitian dilakukan untuk memotret Karakteristik Murid SD, Potensi Lingkungan Perkembangan, dan Layanan bimbingan dan konseling di SD yang nyata di lapangan. Bertolak dari Karakteristik Murid SD, Potensi Lingkungan Perkembangan, dan Layanan bimbingan dan konseling di SD yang nyata di lapangan, serta konsep-konsep bimbingan, maka dirumuskan Model Bimbingan dan Konseling Perkembangan (BKP) di SD.
3. Tahap Ketiga Penimbangan dan Perbaikan Model. Pada tahap ini Model Layanan Bimbingan dan Konseling Perkembangan yang telah dirumuskan peneliti, diuji oleh para ahli dan guru SD. Melalui Lokakarya, para pakar bimbingan dan guru-guru SD diminta menganalisis dan mempertimbangkan fisibilitas.

Model Intervensi yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil pengujian ini, selanjutnya dirumuskan Model Layanan Bimbingan dan konseling Perkembangan di SD.

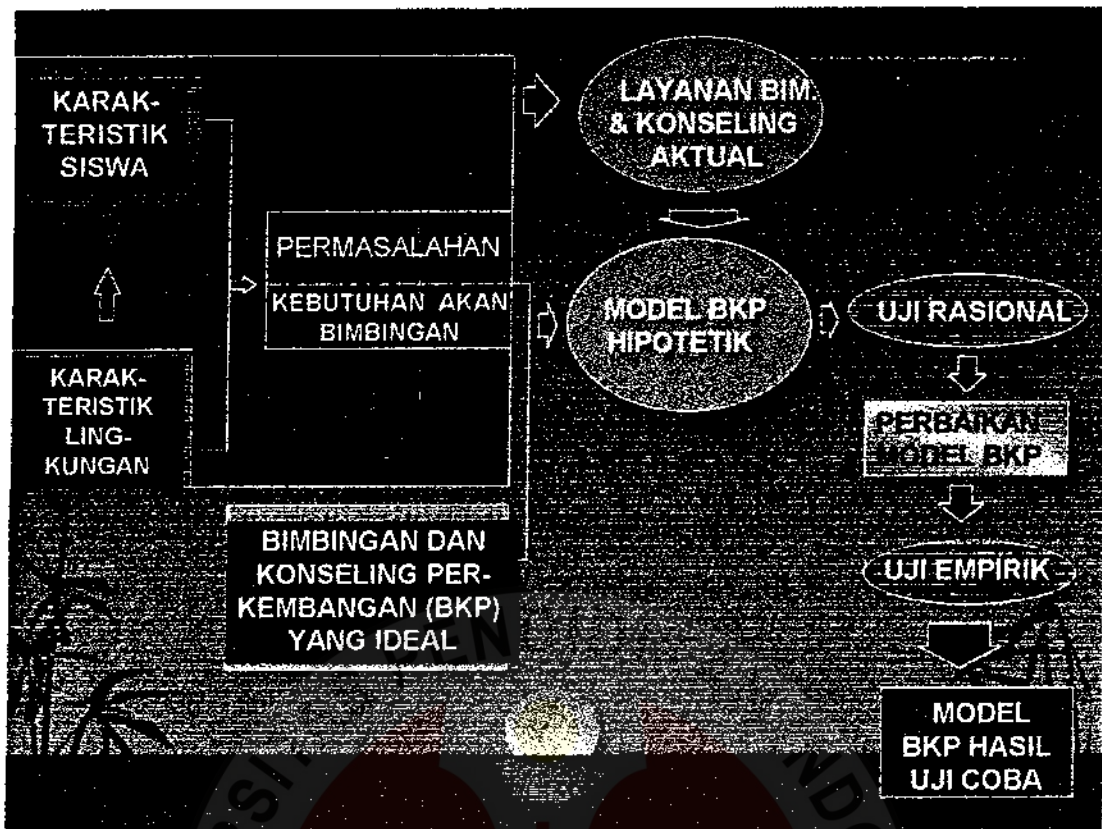
4. Tahap Keempat uji coba Model Bimbingan dan Konseling Perkembangan. Kegiatan tahap uji coba ini dilakukan melalui penelitian tindakan kemitraan (*collaborative action research*). Pelaksanaan ujicoba dilakukan bersama guru-guru dan kepala SD.

Tahapan penelitian dijelaskan melalui bagan sebagai berikut.



Bagan 3.1: Tahapan Penelitian

Bertolak dari tahapan penelitian tersebut, maka rancangan penelitian dipetakan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 3.2: Rancangan Penelitian

Keterangan: BKP adalah Bimbingan dan Konseling Perkembangan

B. Definisi Operasional

1. Model Bimbingan dan Konseling Perkembangan

Model bimbingan dan konseling perkembangan adalah pola pemberian bantuan kepada siswa yang dirancang dengan memfokuskan pada kebutuhan, kekuatan, minat, dan isue-isue yang berkaitan dengan tahapan perkembangan anak dan merupakan bagian penting dan integral dari keseluruhan program pendidikan. Bimbingan perkembangan mengutamakan pertumbuhan aspek positif dari setiap individu, ketimbang menekankan pada orientasi krisis. Model ini melibatkan guru kelas, dan kepala sekolah, serta melibatkan orang tua dalam kerjasama yang merupakan suatu tim bimbingan.

Model bimbingan perkembangan memungkinkan guru/konselor untuk memfokuskan tidak sekedar terhadap gangguan emosional siswa, melainkan lebih mengupayakan pencapaian tujuan dalam kaitan penguasaan tugas-tugas perkembangan, menjembatani tugas-tugas yang muncul pada saat tertentu, dan meningkatkan sumberdaya serta kompetensi dalam memberikan bantuan terhadap perkembangan murid secara optimal. Isi program bimbingan dan konseling perkembangan dilaksanakan melalui komponen layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan pendukung sistem.

2. Tugas-tugas Perkembangan Anak SD

Tugas-tugas perkembangan anak SD adalah perilaku yang seyogyanya ditampilkan anak SD yang meliputi aspek: sikap dan kebiasaan dalam berimtaq (iman dan taqwa), pengembangan kata hati-moral dan nilai-nilai, pengembangan keterampilan dasar dalam Calistung, pengembangan konsep-konsep yang perlu dalam kehidupan sehari-hari, belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok sebaya, belajar menjadi pribadi yang mandiri, mempelajari keterampilan fisik sederhana, membina hidup sehat, belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin, pengembangan sikap terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial.

Rincian dari masing-masing tugas perkembangan adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan dan mengembangkan kebiasaan dan sikap dalam beriman bertaqwa terhadap Tuhan YME yang mencakup: 1) Melaksanakan Ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut, 2) Menghindarkan diri dari perbuatan yang dilarang agama, 3) Menghormati kedua orang tua dan orang lain, serta 4) Bersabar dan syukur.
- b. Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku; 1) Bersikap jujur dalam berperilaku, 2) Berperilaku sopan terhadap orang lain, 3) Memiliki rasa tanggung jawab, 4) Bersikap rendah hati, 5) Memiliki pemahaman akan perbuatan baik-buruk, dan 6) Memiliki kemampuan dalam menerima hukuman dan ganjaran.
- c. Mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung (Calistung), yaitu: 1) Memiliki kemampuan membaca sesuai dengan tuntutan

- kurikulum, 2) Memiliki kemampuan menulis sesuai dengan tuntutan kurikulum, 3) Memiliki kemampuan mengerjakan soal hitungan sesuai tuntutan kurikulum.
- d. Mempelajari keterampilan fisik sederhana yang diperlukan untuk permainan dan kehidupan yang mencakup: 1) Mampu melakukan aktivitas fisik yang diperlukan dalam bermain, dan 2) Mampu melakukan aktivitas fisik yang sangat bernilai bagi kehidupan anak SD.
- e. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok sebaya, yaitu: 1) Menghargai teman sebaya, 2) Mampu bekerja sama dengan teman sebaya, 3) Memiliki kepedulian terhadap teman sebaya, 4) Mampu memenuhi aturan kelompok teman sebaya, 5) Mampu bersaing dengan teman sebaya secara sportif, dan 6) Setia kawan.
- f. Belajar menjadi pribadi yang mandiri, yang meliputi: 1) Memiliki kemampuan mengurus diri sendiri, 2) Mampu menyusun rencana kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang lain, dan 3) Mampu melaksanakan rencana kegiatan secara konsekuen.
- g. Membangun sikap hidup yang sehat mengenai diri sendiri dan lingkungan yang mencakup: 1) Memiliki kemampuan merawat diri 2) Menerima keadaan fisiknya, 3) Memiliki kemampuan untuk mepungsikan keadaan fisik secara menyenangkan, 4) Memiliki sikap yang positif terhadap jenis kelaminnya, dan 5) Memelihara lingkungan.
- h. Mengembangkan konsep-konsep yang perlu dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: 1) Memiliki pengertian tentang konsep bekerja, 2) Memiliki pengertian tentang konsep interaksi sosial, dan 3) Memiliki pengertian tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- i. Belajar menjalankan peran sosial sesuai dengan jenis kelamin yang mencakup: 1) Mempelajari peran sosial sebagai pria atau wanita sesuai dengan norma masyarakat, 2) Menerima peran sosial sebagai pria atau wanita sesuai dengan norma masyarakat, dan 3) Berperilaku sebagai pria atau wanita sesuai dengan norma masyarakat.

- j. Mengembangkan sikap positif terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial, yaitu: 1) Memiliki sikap toleran terhadap perbedaan SARA, 2) Menghargai pendapat orang lain, 3) Memiliki sikap positif terhadap aturan atau tata tertib sekolah, dan 4) Kemampuan siswa dalam bertindak secara adil dan demokrasi.

3. Lingkungan Perkembangan Anak SD

Lingkungan perkembangan siswa merupakan peristiwa atau kondisi di luar dirinya yang diduga mempengaruhi perkembangannya (Urie Bronfenbrenner & Ann Couter, 1995:86-87). Dalam konteks pendidikan, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat memberi pengaruh tekanan dan/atau rangsangan terhadap perkembangan anak. Definisi Operasional Lingkungan perkembangan siswa adalah kondisi keluarga, sekolah dan masyarakat yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa SD.

4. Implementasi Aktual Layanan Bimbingan dan Konseling di SD

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan (Depdikbud, 1993:2). Dalam implementasinya di sekolah dasar, layanan bimbingan diberikan kepada semua siswa, didasarkan kepada program yang disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata siswa, dilaksanakan oleh guru melalui penerapan isi dan metode layanan yang sesuai, didukung oleh sistem pengelolaan, sarana dan prasarana serta sistem evaluasi yang memadai (Mohamad Surya & Rochman Natawidjaja, 1985; Depdikbud, 1993).

Implementasi aktual layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelaksanaan secara nyata program-program bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, yang meliputi : (1) target populasi; (2) penyusunan program; (3) penyediaan tenaga; (4) isi dan metode layanan; (5) penyediaan sarana dan prasarana; (6) sistem pengelolaan; (7) evaluasi pelaksanaan layanan dan (7) faktor-faktor kontekstual.

C. Asumsi-asumsi Penelitian

Penelitian ini didasarkan atas asumsi sebagai berikut:

1. Jenjang pendidikan di SD merupakan landasan bagi pendidikan selanjutnya. Mutu pendidikan menengah dan bahkan pendidikan tinggi tergantung kepada dasar-

dasar kemampuan dan keterampilan yang dikembangkan sejak tingkat SD. Mutu pendidikan yang baik di tingkat SD akan memungkinkan ditingkatkannya secara sistematis mutu pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pada tingkat SD sangat dimungkinkan untuk dikembangkannya berbagai usaha dalam pembinaan mutu (ZA Achmady, 1995:40-41).

2. Perkembangan anak SD merupakan tahapan perkembangan yang sangat penting, baik bagi perkembangan pendidikan maupun perkembangan pribadi. Studi longitudinal yang dilaksanakan Bloom (1964) memberikan gambaran bahwa prestasi akademik umum pada kelas 12 diperkaya oleh prestasi akademik pada akhir tahun kelas 3. Temuan ini memberikan gambaran bahwa tahun-tahun pertama anak belajar di sekolah berpengaruh sangat signifikan terhadap sikap anak terhadap sekolah dan pola-pola pencapaian prestasi tahap-tahap selanjutnya. Temuan penelitian memberikan gambaran bahwa perilaku anak pada usia 6 s.d 10 tahun memiliki kadar prediksi yang tinggi bagi perilakunya nanti saat dewasa (Dinkmeyer dan Caldwell, 1970).

3. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD, guru memiliki peranan yang sangat penting. Mengingat guru di sekolah dasar adalah guru kelas, maka selain tugas utama mengajar peserta didik, tugas guru ditambah dengan melaksanakan program bimbingan di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini diatur dalam SK Menpan Nomor 26 Tahun 1989 yang diperbaharui dalam SK Menpan Nomor 84 Tahun 1993 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, serta Keputusan bersama Mendikbud dan Kepala BAKN Nomor: 0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

4. Semua manusia bernilai dan memiliki hak untuk berkembang secara optimum, oleh karena itu bimbingan dan konseling perkembangan hendaknya memberikan layanan untuk rekonsiliasi kekhasan individual dengan tuntutan masyarakat dan kebudayaannya (Dinkmeyer and Caldwell, 1970: 10). Hal ini bertolak dari asumsi bahwa perkembangan manusia memerlukan keseimbangan antara kebutuhan organisme untuk menumbuhkan aktualisasi-diri dan keseimbangan antara kebutuhan dari dalam dengan kekuatan dari luar.

5. Kepribadian manusia akan berkembang secara optimal melalui interaksi yang sehat antara pertumbuhan organisme dengan kebudayaan atau lingkungan (Blocher, 1974: 5). Manusia berkembang menjadi efektif melalui interaksi yang sehat antara pertumbuhan self dan lingkungan (Stone, 1986)

6. Perkembangan adalah holistik, oleh karena itu pandangan terhadap klien dan penggunaan teori konseling hendaknya dengan multy perspektif. Pandangan konseling perkembangan terhadap cara berpikir tentang realitas dipengaruhi secara mendalam oleh isue-isue budaya yang beraneka ragam (Ivey, dkk., 1993: 126).

D. Subjek Penelitian

Penelitian pendahuluan dilaksanakan di SD Merdeka, SD Banjarsari, SD Soka, SD Assalam, SD Priangan dan SD St. Angela Kodya Bandung. Pengamatan dan wawancara dilaksanakan sejak bulan November 1995 sampai dengan bulan Februari 1996. Subjek penelitian adalah guru, kepala sekolah, dan orang tua yang sedang menungui anaknya. Masing-masing SD di kunjungi minimal 2 kali, sedangkan SD yang paling sering dikunjungi adalah SD Merdeka.

Pengumpulan data penelitian tahap kedua dilaksanakan mulai tanggal 2 Desember 1996 sampai dengan tanggal 24 Januari 1997. Penelitian dilaksanakan di Kodya Bandung, Kabupaten Bekasi, dan Kabupaten Sumedang, masing-masing 3 SD, yaitu: SD Merdeka 5/II, SD Sindanglaya, SD Cibiru Kodya Bandung, SD Gentra Masekdas, SD Cikarang Baru, dan SD Sukaresmi Kabupaten Bekasi, SD Sukaraja I, SD Marga Mukti dan SD Citaleus Kabupaten Sumedang. Penelitian ini melibatkan responden sebanyak 997 siswa, 1038 orang tua murid, dan 84 orang guru SD. Gambaran penyebaran responden dapat diamati dalam tabel di halaman berikut.

Uji coba Model Bimbingan dan Konseling Perkembangan dilaksanakan di SD Merdeka 5/II Bandung, dan SD Sukaraja I Sumedang. Subjek yang terlibat dalam uji coba adalah kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua murid.

TABEL 3.1:
RESPONDEN PENELITIAN

No.	Kab./Kodya	Nama SD	Siswa					Orang Tua							Guru
			3	4	5	6	Jml	1	2	3	4	5	6	Jml	
1.	Kodya Bandung	Merdeka	29	47	58	31	165	41	38	13	21	13	29	155	13
		Sindanglaya	27	19	13	14	73	36	16	20	21	10	23	126	5
		SD Cibiru	17	29	27	30	103	34	31	22	25	21	28	161	4
		Jumlah	73	95	98	75	341	111	85	55	67	44	80	442	22
PGSD-PTM (Guru SD)													24		
2.	Kabupaten Bekasi	Gentra M.	45	30	28	30	133	36	40	10	8	10	10	114	6
		Cikarang Br	27	41	21	17	106	28	26	10	10	10	5	89	5
		Sukaesmi	30	31	44	42	147	20	22	14	10	8	12	86	5
		Jumlah	102	102	93	89	386	84	88	34	28	28	27	289	16
3.	Kabupaten Sumedang	Sukaraja	17	27	39	31	114	17	17	18	13	21	29	115	11
		Margamukti	23	30	19	24	96	30	28	15	6	10	7	96	5
		Citaleus II	15	12	17	16	60	17	20	16	11	17	15	96	6
		Jumlah	55	69	75	71	270	63	66	48	27	49	54	307	22
Jumlah Keseluruhan						997							1038	84	

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Berdasarkan fokus masalah penelitian, terdapat tiga instrumen penelitian, yaitu instrumen untuk menjangkau: (1) Tugas-tugas Perkembangan Anak SD, (2) Lingkungan Perkembangan Anak, dan (3) Implementasi Aktual Layanan Bimbingan dan Konseling di SD. Tahap-tahap pengembangan instrumen pengumpul data adalah: studi pendahuluan, penyusunan instrumen, dan pengujian keterbacaan dan reliabilitas instrumen.

I. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilaksanakan di SD Merdeka, SD Banjarsari, SD Assalam, SD Priangan, dan SD St Angela. Tujuan studi pendahuluan adalah untuk mengidentifikasi tugas-tugas perkembangan anak SD, lingkungan perkembangan anak, dan

kegiatan-kegiatan di SD yang bermuatan bimbingan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: wawancara terhadap kepala SD, guru-guru, dan orang tua; observasi baik di kelas maupun ketika jam istirahat; dan studi dokumentasi.

2. Penyusunan Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil studi pustaka, studi pendahuluan, penelaahan kurikulum dan pedoman bimbingan di SD, dirumuskan definisi konseptual dan operasional. Merujuk pada definisi operasional disusunlah kisi-kisi dan butir instrumen penelitian. Penyusunan kisi-kisi dan pengembangan butir pernyataan/pertanyaan dilaksanakan melalui lokakarya bersama team peneliti Proyek URGE.

a. InVENTORY Tugas-tugas Perkembangan Anak SD

Kisi-kisi Instrumen Tugas-tugas Perkembangan Anak SD disajikan dalam Tabel 3.2 berikut ini:

TABEL 3.2:

KISI-KISI INVENTORI TUGAS-TUGAS PERKEMBANGAN ANAK SD

ASPEK	INDIKATOR	PULTA	RESPONDEN	ITEM
1. Menanamkan dan mengembangkan kebiasaan dan sikap dalam beriman bertaqwa terhadap Tuhan YME	1) Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut	Inventory Form: SD-A: Siswa SD-B: Guru SD-E: Orang Tua	Guru, Siswa & Orang Tua	1,2,3,4
	2) Menghindarkan diri dari perbuatan yang dilarang agama			5, 6
	3) Menghormati kedua orang tua dan orang lain			7, 8 9, 10
	4) Bersabar dan bersyukur			
2. Mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku	1) Bersikap jujur dalam berperilaku	Inventory Form: SD-A: Siswa SD-B: Guru SD-E: Orang Tua	Guru, Siswa & Orang Tua	11,12
	2) Berperilaku sopan terhadap orang lain			13, 14
	3) Memiliki rasa tanggung jawab			15, 16, 17
	4) Bersikap rendah hati			18
	5) Memiliki pemahaman akan perbuatan baik dan buruk			19
	6) Memiliki kemampuan dalam menerima hukuman dan ganjaran			20

ASPEK	INDIKATOR	PULTA	RESPONDEN	ITEM
3. Mengembangkan keterampilan dasar dalam Calistung.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki kemampuan membaca sesuai dengan tuntutan kurikulum 2) Memiliki kemampuan menulis sesuai dengan tuntutan kurikulum 3) Memiliki Kemampuan mengerjakan soal hitungan sesuai dengan tuntutan kurikulum 	Inventory Form: SD-A: Siswa SD-B: Guru SD-E: Orang Tua	Guru, Siswa & Orang Tua	21,22, 23,24 25,26, 27,28 29, 30
4. Mempelajari keterampilan fisik sederhana yang diperlukan untuk permainan dan kehidupan.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mampu melakukan aktivitas fisik yang diperlukan dalam bermain 2) Mampu melakukan aktivitas fisik yang sangat bernilai bagi kehidupan anak SD 	Inventory Form: SD-A: Siswa SD-E: Guru SD-E: Orang Tua	Guru, Siswa & Orang Tua	31,32, 33,34 35,36 37,38, 39,40
5. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok sebaya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menghargai teman sebaya 2) Mampu bekerja sama dengan teman sebaya 3) Memiliki kepedulian pada teman sebaya 4) Mampu memenuhi aturan kelompok teman sebaya 5) Mampu bersaing dengan teman sebaya secara sportif 6) Setia kawan 	Inventory Form: SD-A: Siswa SD-B: Guru SD-E: Orang Tua	Guru, Siswa & Orang Tua	41,42 43,44 45,46 47 48 49,50
6. Belajar menjadi pribadi yang mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki kemampuan mengurus diri sendiri 2) Mampu menyusun rencana kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang lain 3) Mampu melaksanakan rencana kegiatan secara konsekuen 	Inventory Form: SD-A: Siswa SD-B: Guru SD-E: Orang Tua	Guru, Siswa & Orang Tua	51,52, 53,54, 57,58 59,60,55 56
7. Membangun sikap hidup yang sehat	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki kemampuan merawat diri 2) Menerima keadaan fisiknya 3) Memiliki kemampuan untuk memfungsikan keadaan fisik secara menyenangkan 4) Memiliki sikap yang positif terhadap jenis kelaminnya 5) Memelihara lingkungan 	Inventory Form: SD-A: Siswa SD-B: Guru SD-E: Orang Tua	Guru, Siswa & Orang Tua	61,62 63,64,65 66,67 69 68 70

ASPEK	INDIKATOR	PULTA	RESPONDEN	ITEM
8. Mengembangkan konsep-konsep yang perlu dalam kehidupan sehari-hari	1) Memiliki pengertian tentang konsep bekerja	Inventory Form: SD-A: Siswa SD-B: Guru SD-E: Orang Tua	Guru, Siswa & Orang Tua	71,72,73
	2) Memiliki pengertian tentang konsep interaksi sosial			74
	3) Memiliki pengertian tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara			75,76,77,
				78,79,80
9. Belajar menjalankan peran sosial sesuai dengan jenis kelamin	1) Mempelajari peran sosial sebagai pria atau wanita sesuai dengan norma masyarakat	Inventory Form: SD-A: Siswa SD-B: Guru SD-E: Orang Tua	Guru, Siswa & Orang Tua	81,82,83
	2) Menerima peran sosial sebagai pria dan wanita sesuai dengan norma masyarakat			84
	Berperilaku sebagai pria atau wanita sesuai dengan norma masyarakat			85
10. Mengembangkan sikap terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial	1) Memiliki sikap toleran terhadap perbedaan SARA	Inventory Form: SD-A: Siswa SD-B: Guru SD-E: Orang Tua	Guru, Siswa & Orang Tua	86
	2) Menghargai pendapat orang lain			87
	3) Memiliki sikap positif terhadap aturan atau tata tertib sekolah			88,89
	4) Kemampuan siswa dalam bertindak secara adil dan demokrasi			90,91,92, 93,94,95, 96.

Berdasarkan responden penelitian, instrumen Tugas-tugas Perkembangan Anak SD dikembangkan menjadi: Inventory untuk Siswa (Form SD-A), Inventory untuk Guru (Form SD-B), Inventory untuk Orang Tua (Form SD-E). Instrumen lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Instrumen yang telah disusun dikaji bersama penelitian dan tim promotor, dicobakan kepada responden secara terbatas untuk menguji keterbacaan instrumen. Berdasarkan hasil uji coba terbatas, maka kata-kata yang tidak dipahami responden diganti dengan kata yang dimengerti responden. Uji coba yang lebih luas dilaksanakan bersamaan dengan pengumpulan data (*built in try out*). Berdasarkan hasil uji coba ini maka dianalisis reliabilitas instrumen.

Berikut ini disajikan hasil uji reliabilitas instrumen Tugas-tugas Perkembangan Anak SD dengan menggunakan rumus KR 20 (Lisa Friedenberg, 1995:198).

TABEL 3.3 :
RELIABILITAS INSTRUMEN
TUGAS-TUGAS PERKEMBANGAN ANAK SD

No.	Form Instrumen	r	t hitung	Tafsiran
1.	Form : SD-A Inventory untuk Siswa	0,77	9,63	Signifikan
2.	Form : SD-B Inventory untuk Guru	0,79	6,68	Signifikan
3.	Form : SD-C Inventory untuk Orang Tua	0,89	17,80	Signifikan

Dari tabel di atas nampak bahwa Instrumen Tugas-tugas Perkembangan Anak SD, baik Form SD-A, Form SD-B, maupun Form SD-E memiliki reliabilitas yang signifikan. Dengan demikian instrumen Tugas-tugas Perkembangan Anak SD memiliki konsistensi dalam menjangkau tugas-tugas perkembangan anak SD.

b. Instrumen Lingkungan Perkembangan Siswa

Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Perkembangan Siswa disajikan pada Tabel 3.4 berikut:

TABEL 3.4:

KISI-KISI INSTRUMEN LINGKUNGAN PERKEMBANGAN SISWA SD

Aspek	Indikator	Teknik Pengumpul Data	Responden	Butir Soal
1. Lingkungan keluarga	a. Besar kecilnya jumlah keluarga	Angket	Orang tua	SD-E1: 1, 5
	b. Tingkat pendidikan orang tua	Angket	Orang tua	SD-E1: II. 1,2
	c. Tingkat sosial ekonomi orang tua	Angket	Orang tua	SD-E1: II. 3,4, 5
	d. Kenyamanan kondisi tempat tinggal/rumah	Angket	Orang tua	SD-E1:IV. 1
	e. Keharmonisan iklim sosio-psikologis keluarga	Angket	Orang tua	SD-E1:III.1,6
	f. Kelengkapan & pemanfaatan fasilitas belajar	Angket	Orang tua	SD-E1:III. 9
	g. Suasana kehidupan beragama	Angket	Orang tua	SD-E1:III. 8
	h. Upaya membimbing belajar anak	Angket	Orang tua	SD-E1: III. 2, 3, 4, 5, 7
2. Lingkungan Sekolah	a. Kelayakan ruang kelas untuk belajar dari rasio jumlah siswa dgn jumlah kelas, kelengkapan meja-kursi, kesehatan & kebersihan	Observasi	Sekolah	SD-F: 3.1,2,3, 4.
	b. Kelengkapan sarana praktikum	Observasi	Sekolah	SD-F: 3. 5
	c. Kelengkapan sarana perpustakaan	Observasi	Sekolah	SD-F: 3. 6
	d. Kelengkapan sarana olah raga dan kesenian	Observasi	Sekolah	3. 7 3.8
	e. Ketersediaan sarana ibadah	Observasi	Sekolah	3. 9
	f. Kelengkapan dan kenyamanan ruang dan fasilitas kantor personil sekolah	Observasi	Sekolah	SD-F: 3, 11
	g. Keluasan dan kebersihan lokasi, serta ketenangan dan ketertiban situasi sekolah	Observasi	Sekolah	SD-F: 3, 10,12 13.
	h. Kualifikasi guru-guru	Observasi	Sekolah	SD-F: 2
	i. Penerapan nilai-nilai bimbingan oleh guru dalam PBM	Observasi	Sekolah	SD-F: 3, 23
	Kualitas hubungan guru dengan siswa	Observasi	Sekolah	SD-F: 3,15
				SD-F: 3,16

Aspek	Indikator	Teknik Pengumpul Data	Responden	Butir Soal
2. Lingkungan Sekolah (Lanjutan)	k. Keharmonisan hubungan para siswa	Observasi	Sekolah	SD-F: 3,17
	l. Relevansi kurikulum pendidikan dengan perkembangan dunia kerja	Observasi	Sekolah	SD-F: 3,18
	m. Penerapan tata tertib	Observasi	Sekolah	SD-F: 3, 9
	n. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler	Observasi	Sekolah	SD-F: 3, 14
	o. Lokasi sekolah	Observasi	Sekolah	SD-F: 3,20,21
	p. Manajemen sekolah	Observasi	Sekolah	SD-F: 3,20,21
3. Lingkungan masyarakat	a. Kenyamanan lingkungan masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa untuk belajar	Angket	Orang tua	SD-E1: IV, 1
	b. Suasana kehidupan beragama dalam masyarakat	Angket	Orang tua	SD-E1: IV, 2
	c. Tingkat interaksi sosial teman bergaul anak	Angket	Orang tua	SD-E1: IV, 4
	d. Tingkat pendidikan teman bergaul	Angket	Orang tua	SD-E1: IV, 3
	e. Aspirasi pendidikan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa	Angket	Orang tua	SD-E1: IV, 5

Instrumen untuk menjangkau Lingkungan Perkembangan Siswa adalah Kuesioner untuk Orang Tua (Form: SD-E1) dan Pedoman Observasi (Form: SD-F). Instrumen lengkap dapat dilihat pada lampiran. Instrumen dikaji bersama oleh tim peneliti bersama promotor, dan diujicobakan secara terbatas.

c. Instrumen Implementasi Aktual Layanan Bimbingan dan Konseling di SD

Kisi-kisi Instrumen Implementasi Aktual Layanan Bimbingan dan Konseling di SD dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini:

TABEL 3.5:

KISI-KISI INSTRUMEN IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DI SD

ASPEK	INDIKATOR	KRITERIA	RESPONDEN	TEKNIK PULTA	NO. ITEM
1. Target populasi layanan BK	a. Keluasan cakupan sasaran layanan BK	Meliputi layanan terhadap siswa dan orang tua	Guru Kep. Sek	Angket Wawancara	SD-B1: 1,8 SD-D: 1.1)
	b. Jumlah siswa yang menjadi sasaran layanan BK	Setiap guru mengasuh 1 kelas (40 siswa)	Kep. Sek	Studi Dok.	SD-F: 1
2. Dasar Pengembangan Program BK	a. Visi dan misi BK di sekolah	Guru memiliki visi bahwa layanan BK penting untuk mengembangkan pribadi siswa	Guru Kep. Sek	Angket Wawancara	SD-B1: 4,41 SD-D: 1.4)
	b. Dasar penyusunan program BK	BK memiliki misi untuk mengembangkan potensi siswa	Kep. Sek Guru Kep. Sek	Wawancara Angket	SD-D: 1,5) SD-B1: 3 SD-D: 1.2)
	c. Keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam penyusunan program BK	Kebutuhan siswa Guru bekerja sama dengan kepala sekolah menyusun program bimbingan	Guru Kep. Sek	Angket Wawancara	SD-B1: 1,2 SD-D 1.3)
3. Ketena- gaan	a. Jumlah guru dan rasionya dengan jumlah siswa	Rasio guru : murid = 1 : 4	Kepala Sekolah	Studi Dok.	SD-F: 1,2
	b. Latar Belakang pendidikan guru	D2 PGSD	Kepala Sekolah Guru	Studi Dok.	SD-F: 1,2
	c. Pengalaman kerja	10 Tahun		Angket	SD-B1: Isian

ASPEK	INDIKATOR	KRITERIA	RESPONDEN	TEKNIK PULTA	NO. ITEM
4. Isi dan Metode Layanan BK	Bidang layanan bimbingan	Bidang layanan BK di SD meliputi : a. Inventori data b. Orientasi dan informasi c. Penempatan dan Penyaluran d. Bimbingan Belajar e. Bimbingan Ekstrakurikuler f. Bimbingan Karir g. Konseling h. Hubungan dengan Orang tua dan masyarakat	Guru & Kep. Sekolah Guru &Kep.Sek Guru &Kep.Sek Guru &Kep.Sek Guru &Kep. Sekolah Guru &Kep. Sekolah Guru &Kep. Sekolah	Angket Wawancara Angket Wawancara Angket Wawancara Angket Wawancara Angket Wawancara Angket Wawancara Angket wawancara Angket wawancara	SD-B1: 5, SD-D: 2.1.1),2) SD-B1:6,7,8,9,10 SD-D:2.2.1) sd 5) SD-B1:11,12,13,14 SD-D:2.3.1) s.d 4) SD-B1:16 s.d 22 SD-D:2.4.1),2),3) SD-B1:15,34 SD-D: 2.9 SD-B1:25,26,27 SD-D:2.6.1),2),3) SD-B1: 23,24 SD-D:2.5.1),2),3) SD-B1:28,19,35 SD-D:2.7.1),2),3) 2.10

Butir-butir pertanyaan dan/nyataan untuk menjangkau implementasi aktual layanan bimbingan dibuat dalam tiga buah alat pengumpul data sesuai dengan responden penelitian, yaitu: Angket untuk Guru (Form SD-B1), Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah (orm SD-D), dan Pedoman Observasi (Form SD-F). Instrumen dapat dilihat pada lampiran.

Butir-butir pernyataan dan pertanyaan instrumen dikaji bersama oleh tim peneliti dan promotor. Setelah direvisi dilakukan uji coba secara terbatas. Berdasarkan hasil uji coba terbatas ini instrumen disempurnakan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan teknik persentase dalam tabel silang. Teknik penyajian data adalah grafik batang, dan grafik lingkaran. Pemaknaan terhadap data dilakukan dengan mendeskripsikan data disertai analisis. Pendeskripsian data menggunakan teknik kecenderungan memusat, dalam hal ini mode.